

# Gender Analysis and Knowledge Level on Accounting Students Perceptions of Accountant's Unethical Behavior

## [Analisis Gender Dan Tingkat Pengetahuan Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan]

Rokhimulloh <sup>1)</sup>, Dina Dwi Oktavia Rini <sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [dinador@umsida.ac.id](mailto:dinador@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This aims study to find out how gender can influence students' perceptions of accountants' unethical behavior and to find out how the level of knowledge can influence students' perceptions of accountants' unethical behavior. In this study researchers used qualitative methods. The informants in this study were students majoring in accounting from class 2019 to 2022 at Muhammadiyah University of Sidoarjo. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The triangulation used was source triangulation and technique triangulation. The results of this study are that both accounting students and students have the same interpretation of the concept of ethics, where female students have a better interpretation than accounting students and accounting students have a different and better interpretation of ethics than students. The higher the level of knowledge will affect a broad understanding, however, the level of knowledge does not always determine ethical orientation depending on morals and personal interests.*

**Keywords -** Gender, Knowledge Level, Interpretation, Ethics, Unethical Behavior.

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gender dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan dan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang dari angkatan 2019 sampai 2022 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini bahwa baik mahasiswa dan mahasiswi akuntansi mempunyai penafsiran yang sama atas konsep etika, Dimana mahasiswi memiliki penafsiran lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi dan mahasiswi akuntansi memiliki penafsiran yang berbeda dan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi terhadap etika. Semakin tinggi tingkat pengetahuan akan mempengaruhi pemahaman yang luas, Namun, tingkat pengetahuan tidak selalu menentukan orientasi etika tergantung moral dan kepentingan pribadi.*

**Kata Kunci -** Gender, Tingkat Pengetahuan, Interpretasi, Etika, Perilaku Tidak Etis.

## I. PENDAHULUAN

Dalam menerapkan berbagai kegiatannya seorang akuntan sakarang diharuskan untuk bisa meningkatkan kinerja dalam hal profesionalismennya, karena menaiknya kompensasi serta tuntutan dalaam mewujudkan profesii akuntan yang lebih baik [1]. Untuk mendukung profesionalisme akuntan maka organisasi Akuntan Indonesia atau sering kita sebut dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan aturan-aturan yang memuat segala sesuatu yang berhubungan dengan prinsip-prinsip moral, dan mengatur semua yang menyangkut perilaku professional profesi akuntan. Aturan tersebut dinamakan Kode Etik yaitu segala aturan yang sudah ditetapkan untuk menata segala norma dalam perilaku akuntan terhadap para para klien, sesama akuntan sejawat maupun antarprofesi di lingkungan masyarakat [2].

Pelanggaran etika sendiri berkembang di Indonesia dari waktu ke waktu baik itu dilakukan oleh akuntan intern, akuntan publik, maupun akuntan dalam pemerintahan. Pelanggaran etika sendiri berkembang di Indonesia dari waktu ke waktu baik itu dilakukan oleh akuntan intern, akuntan publik, maupun akuntan dalam pemerintahan [3]. Pihak-pihak yang ada dalam profesi di bidang akuntansi tersebut harus mematuhi segala peraturan dan etikan. Mengatur segala tingkah laku, nilai dan norma pada individu maupun masyarakat harus dijadikan pegangan [4].

Awal mula perilaku tidak etis dikalangan profesional sebenarnya sudah terjadi sejak dini atau sejak masa tumbuh seorang siswa atau mahasiswa. Salah satu contoh perilaku tidak etis yakni aktivitas menyontek atau menjiplak, tentunya aktivitas ini yang menjadikan titik awal perilaku tidak etis tumbuh [5]. Hal lain yang dapat mempengaruhi perilaku tidak etis yakni lingkungan lingkungan pendidikan. Dunia pembelajaran dalam bidang akuntansi juga mempunyai dampak besar pada perilaku etis seseorang [6].

Adapun persepsi mahasiswa akuntansi dalam proses analisis dapat dipengaruhi banyak hal salah satunya mengenai Gender, karena diketahui banyak skandal atau kasus keuangan yang melibatkan Gender dalam lingkup bisnis [7]. Sifat yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural melekat pada kaum laki-laki serta perempuan disebut dengan gender [8]. Seperti halnya seorang laki-laki akan selalu bersaing dan melakukan segala hal untuk mencapai apa yang diinginkan dengan harapan mendapatkan prestasi dari atasan atau perusahaan. Sedangkan perempuan sebaliknya, para perempuan akan mementingkan *self-performance* atau menitik beratkan pada orientasi tugas dan hubungan diantara sesama, dengan kata lain perempuan akan lebih patuh akan peraturan [9].

Dalam kasus dewasa menunjukkan bahwa seorang akuntan wanita dan mahasiswi akuntansi perempuan sama-sama mempunyai nilai dan sifat yang lebih tinggi dari pada laki-laki, kelihatan bahwa secara nalaran moral dari akuntan maupun akuntanan perempuan secara fundamental berbeda dengan akuntan laki-laki [10]. Dalam profesi bukan hanya harus punya suatu keterampilan dan kepandaian, suatu profesii harus dimiliki etika yang baik pula dalam semua profesi sudah seharusnya baiknya seseorang mengikuti dan mematuhi aturan yang ada dalam norma agar profesi yang dilakukan bisa dijalankan sebagaimana mestinya [11].

Perkembangan zaman sekarang ini menuntut manusia untuk bertindak lebih kreatif dan cerdas. Akan tetapi, profesi akuntan juga harus diiringi dengan penerapan perilaku etis sesuai kode etika yang berlaku [12]. Ketika kasus terjadi dalam sebuah profesi meningkat, maka akan timbul krisis etis profesional. Dengan melihat banyaknya kasus melibatkan akuntan maka menimbulkan beragam persepsi dari banyak pihak, salah satunya mahasiswa. Sehingga dengan adanya informasi pengetahuan tersebut maka mahasiswa dalam memilih dan memilah masa depannya sesuai pertimbangan yang matang [13].

Dengan melatarbelakangi kasus di atas, maka penelitian ini berjudul “Analisis Gender dan Tingkat Pengetahuan terhadap Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo).

### **Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana Gender dapat Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan ?
- b. Bagaimana Tingkat Pengetahuan dapat Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan ?

### **Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Gender dapat Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan ?
- b. Untuk mengetahui Bagaimana Tingkat Pengetahuan dapat Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan ?

### **Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta menambah wawasan yang luas.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penulis  
Penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan sedikit pengetahuan mengenai Akuntansi Perilaku.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penulis sangat berharap dapat memberikan kontribusi dan referensi mengenai pengembangan penelitian gender dan tingkat pengetahuan atas perilaku tidak etis akuntan.
- c. Bagi Mahasiswa  
Harapan besar dari hasil penelitian kali ini menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai akuntansi dan melatih cara berfikir ilmiah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini didapatkan di Universitas. Sehingga pada jenjang karir selanjutnya dapat dipahami dan diimplementasikan atas ilmu akuntansi beserta ilmu lain didalamnya.
- d. Bagi Almater  
Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi atau informasi tambahan peneliti selanjutnya di lingkup Universitas dengan topik yang sama, serta dapat menambah pembendaharaan hasil penelitian di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

## II. METODE

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kualitatif. Sebagaimana pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai untuk menganalisis, mendeteksi, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari arah pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan, diukur bahkan digambarkan dengan cara pendekatan kualitatif [14]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gender dan tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan.

### 2. Subjek dan Objek dalam Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang sedang atau telah menerima mata kuliah pengantar ilmu ekonomi, akuntansi, keperilakuan, auditing dan etika bisnis & profesi yang diberikan pada beberapa tingkatan semester. Objek penelitian yang dipakai merupakan perilaku etis akuntan yang terdiri dari : akuntan pendidik, pemerintah, perusahaan serta akuntan publik berdasarkan gender dan tingkat pengetahuan.

### 3. Lokasi Penelitian

Program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Jl. Mojopahit No 666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61215. Peneliti memilih lokasi penelitian karena saat ini berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih tepat dibandingkan dengan universitas lain.

### 4. Teknik Penentuan Informan

Menganggap orang yang paling tahu perihal apa yang kita harapkan, sehingga memudahkan peneliti dalam menjawab pertanyaan dari rumusan masalah tersebut dengan tepat [15]. Menjawab dan memberikan informasi kepada peneliti merupakan manfaat informan. Karena informan memiliki nilai-nilai dan motifnya sendiri. Tidak menutup kemungkinan akan terdapat pertentangan mengenai nilai, maupun maksud dan tujuan antara informan dengan peneliti [16]. Misalnya beberapa tingkatan semester dari angkatan 2019 hingga 2022 diambil satu mahasiswa dan mahasiswi untuk diwawancarai serta yang sudah menempuh beberapa mata kuliah.

Berikut kriteria pemilihan informan yang dilakukan peneliti :

- a. Langkah Pertama yaitu, memilih mahasiswa dan mahasiswi jurusan akuntansi Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- b. Langkah kedua yaitu, menggali segala informasi tentang mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh matakuliah Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang dan Manufaktur.
- c. Langkah ketiga yaitu, memilih informan yang telah mengambil matakuliah Akuntansi Keperilakuan.
- d. Langkah keempat yaitu, memilih kelompok responden mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah Auditing.
- e. Langkah kelima yaitu, memilih informan akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi.
- f. Langkah keenam yaitu, melalui segi subjektivitas dari peneliti. Bahwasannya yakin dengan para informan yang sudah dipilih dan benar-benar paham atas permasalahan yang terjadi sehingga dapat membantu tujuan yang ingin dicapai.

### 5. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bermaksud untuk menyajikan arahan dengan gambaran yang ada di permasalahan ditujuan penelitian. Hal ini dilaksanakan guna menjauhi bahasan yang lebih luas. Maka dari itu terdapat keterbatasan informan baik dari tenaga dan waktu [17]. Unit analisis penelitian ini adalah pendapat informan kunci yang terdiri oleh para mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang sudah ditentukan sebelumnya. Penelitian berfokus meneliti pada analisis gender serta tingkat pengetahuan pada persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan sehingga bisa menjawab rumusan masalah dari bagaimana gender dan tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan [18].

### 6. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai pada penelitian merupakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah informasi berupa penjelasan atau penegasan bukan angka yang diperoleh dari pendapat informan [19]. Data kualitatif didapatkan dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh informan secara tulis maupun lisan sesuai kondisi lapangan, dilakukannya dokumentasi atau bahkan hanya menyebarkan kuesioner dengan pertanyaan yang lebih mendetail. Kemudian data dianalisis, diteliti serta dipelajari sebagai bahan komplit peneliti. Jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada informan menjadi bahan utama dalam menganalisis [20].

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

### 1. Observasi

Observasi ialah suatu proses yang kompleks, suatu proses secara biologis dan psikologis. Dua dari diantaranya yang terpenting ialah proses atas pengamatan dan ingatan. Aktivitas ini diterapkan untuk melihat peristiwa yang terjadi dengan pengamatan langsung, selain itu peneliti bisa cek secara langsung dari keabsahan data yang diinginkan [21].

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu, wawancara dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu perwawancara (*interviewer*) yang berfungsi sebagai pemberi beberapa pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) berperan sebagai beberapa pemberi jawaban atas pertanyaan itu sendiri [19]. Wawancara dilaksanakan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti yang selanjutnya akan dijawab oleh beberapa mahasiswa-mahasiswi tersebut, dan jawaban yang diperoleh itulah yang menjadi bahan utama untuk mendukung penelitian ini

### 3. Dokumentasi

Mengemukakan bahwa Dokumentasi adalah setiap akan bahan tertulis atau film, lain dari pe-record yang tidak disiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik menurut pendapat [19]. Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian untuk mendapatkan sumber data karena banyak hal dalam dokumentasi itulah yang dimanfaatkan untuk menguji atau menafsirkan.

## 8. Uji Keabsahan Data

Segala upaya peneliti untuk memeriksa keabsahan data merupakan prosedur yang dilakukan peneliti untuk mengoreksi kebingungan mengenai keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Teknik validasi data menggunakan triangulasi abstraksi merupakan teknik yang digunakan peneliti. [22]. Dalam kesempatan penelitian kali ini terdapat dua triangulasi yaitu :

### 1. Triangulasi Sumber

Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi dengan sumber, yaitu verifikasi dan pengumpulan informasi yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dan penggunaan alat yang berbeda. Cara pengujiannya menggunakan teknik segitiga sumber yaitu membandingkan data observasi dengan hasil observasi dan wawancara, membandingkan hasil wawancara seseorang dengan orang lain. [19]

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis menerapkan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama [21]. Triangulasi teknik ini bertujuan untuk memverifikasi keandalan hasil penelitian dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara observasional, hasil wawancara, dan hasil observasi yang terdokumentasi.

## 9. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut dengan model Milies and Huberman ada tiga tahap dalam menganalisa yakni [21] :

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan aktivitas yang mencakup seperti merangkum, memilah serta memfokuskan hal-hal sekiranya penting. Pengumpulan data dan informasi guna mengetahui persepsi mahasiswa terhadap perilaku tidak etis akuntan merupakan pengertian dari reduksi data.

### 2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan (penyajian data) dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Dalam hal ini penyajian data ditujukan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. .

### 3. Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah terakhir dalam penelitian kita adalah menarik kesimpulan atau memverifikasi. Tahap verifikasi merupakan koreksi terhadap hasil yang akan peneliti gunakan sebagai kesimpulan penelitian.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti membagi ada 4 pemahaman terhadap objek yang telah diteliti yaitu : pemahaman mahasiswa akuntansi atas definisi etika, kesamaan etika secara konsepsi dengan penerapannya, unsur yang perlu diterapkan dalam etika dan faktor terjadinya pelanggaran etika, sebagai berikut :

#### 1. Pemahaman Mahasiswa Akuntansi atas Definisi Etika

Manusia memiliki bentuk pertanggungjawabannya sebagai arahan kehidupannya [23]. Dengan menggunakan unsur etika, konsep berkehidupan semakin menjadi "berarti" untuk masyarakat di lingkungan sekitarnya, karena dengan adanya etika dalam konsep berkehidupan memberikan inspirasi tersendiri lebih dalam..

Mahasiswa menganggap bahwa etika sangat penting karena etika sendiri merupakan konsep kehidupan manusia yang menitikberatkan pada norma dan nilai-nilai yang terjadi pada masyarakat. Tujuan mahasiswa memahami seberapa pentingnya etika adalah guna membentuk karakter yang berperilaku baik serta dapat mengaplikasikan dengan kemudian hari.

Jadi, mahasiswa akuntansi yang memiliki pemahaman mendalam mengenai etika dalam berkehidupan maupun berprofesi akan dapat menilai atau mengantisipasi segala aktivitas yang melanggar etika profesi sehingga kode etik profesi akan tetap berjalan dengan semestinya. Pemahaman mengenai etika diperlukan setiap mahasiswa agar dapat mengarahkan dirinya sendiri untuk mencapai tujuan menjadi akuntan yang berintegritas dan bertanggung jawab.

#### 2. Kesamaan Etika Secara Konsepsi dengan Penerapannya

Dasar pemikira dalam penentuan sikap serta arah yang tepat yang berhubungan dengan dilematis disebut dengan orientasi etis [24]. Kesimpulan dari jawaban informan diatas adalah secara sifat antara laki-laki dan perempuan mempunyai persepsi yang hampir sama yakni etika memiliki konsep yang baik akan tetapi dalam praktiknya banyak terjadi pelanggaran etika dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam profesi.

Diharapkan mahasiswa sudah memiliki wawasan maupun pengetahuan secara mendalam ini kelak akan menjadi seorang yang berprofesi akuntan yang menjalankan kode etik profesi akuntan dengan baik, sehingga menimbulkan persepsi baik di masyarakat luas [25]. Walaupun terkadang di dalam praktiknya sendiri yakni dunia kerja masih banyak orang-orang yang tidak mematuhi etika yang berlaku dalam profesi akuntan mahasiswa tetap konsisten dalam menegakkan prinsip kode etika yang baik.

#### 3. Unsur yang Perlu diterapkan dalam Etika

Menerangkan bahwa kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya [26]. Sehingga kesimpulan dari jawaban mahasiswa bahwa pada dasarnya harus ada kesadaran pribadi diri sendiri mengenai etika serta didalam penerapannya memang harus ada dan harus dijalankan. Kesadaran diri atas etika diperlukan untuk mengoptimalkan tujuan tercapainya penerapan etika dilingkungan profesi akuntan. Mahasiswa yang sudah mendapatkan ilmu serta pemahaman mengenai etika diharapkan secara sadar menegakkan kode etik secara baik dan konsisten.

#### 4. Faktor Terjadinya Pelanggaran Etika

Bagi kedelapan informan ini, materi menjadi hal realistis terhadap penetapan etika. Karena materi sendiri dapat menjadi tolak ukur serta bentuk ketetapan standarisasi. Jadi ukuran keberhasilan seseorang selalu ditentukan oleh sejauh mana ia dapat mengumpulkan pendapatannya baik berupa materi maupun uang [27]. Tentunya penilaian ini juga berlaku bagi karyawan perusahaan tempatnya bekerja. Semakin tinggi tingkat tunjangan yang diterima dari karyawan, maka semakin tinggi kinerjanya yang dihargai. [23].

Diharapkan mahasiswa sebagai calon akuntan berfikir bijaksana dalam menentukan suatu keputusan di masa mendatang. Memang materi merupakan hal yang tidak bisa dibantahkan ketika seseorang dihadapkan dengan kebutuhan atau keinginan sesaat, akan tetapi seseorang akan lebih mensyukuri apa yang sudah di dapatkan dan melakukan hal-hal yang tidak merugikan pihak lain ketika seseorang tersebut ingin meraih sebuah keinginan yang dicapai.

## IV. SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat ditemukan kesimpulan dengan judul “Analisis Gender dan Tingkat Pengetahuan pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan” adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pemahaman serta penafsiran yang sama antara mahasiswa serta mahasiswi akuntansi terhadap konsep etika. Namun mahasiswa mempunyai pemahaman yang berbeda-beda mengenai pemahaman etika dalam penerapan perilaku etis. Secara khusus, mahasiswi mempunyai pemahaman yang jauh lebih baik dibandingkan mahasiswa akuntansi dan mahasiswa akuntansi mempunyai pemahaman yang berbeda dan lebih baik dibandingkan mahasiswa etika [28].
2. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan (semester) akan mempengaruhi pemahaman yang lebih luas bila dibandingkan semester awal. Kemampuan memahami menurut kepekaan dan daya serap materi dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu penerjemahan, interpretasi, dan ekstrapolasi. [29]. Namun, tingkat pengetahuan tidak selalu menentukan orientasi etika tergantung moral dan kepentingan pribadi.

### Saran

Setelah mempelajari dan menganalisis hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

#### 1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi yang kedepannya akan menjadi seorang calon akuntan. Penerapan etika profesi akan berjalan baik dengan mematuhi segala kode etika yang berlaku. Hilangkan ego untuk mendapatkan materi lebih dengan cara yang tidak baik. Membentuk pribadi yang jujur, berintegritas dan bertanggung jawab atas profesi yang akan dijalani. Fokus menggapai cita-cita dengan cara yang baik tanpa merugikan pihak manapun.

#### 2. Bagi Peneliti

Kajian penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian dengan kajian yang sama dan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian ini di bidang yang sama. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber yang terkait dengan orientasi etis seorang akuntan, karena pada dasarnya mahasiswa (calon akuntan) perlu untuk memahami dan menguasai diri atas perilaku etis pada kegiatan proses belajar maupun pekerjaan.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini peneliti menghaturkan terima kasih kepada :

1. Terima kasih YME yang telah memberikan kelancaran rezeki dan kesehatan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu.
2. Kepada para wali, bapak ibu, dan seluruh keluarga jauh yang telah memberikan banyak bantuan, baik materil maupun moril, yang senantiasa memohon kepada Tuhan Yang Maha Pencipta agar ujian ini terselesaikan dengan baik sehingga gelar sarjana pembakuan dapat ditempuh.
3. Kepada para sahabat yang pada umumnya memberikan semangat untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
4. Kepada semua pihak di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, khususnya bagi dosen wali jurusan, dosen pembimbing dan para pengajar lainnya yang pada umumnya memberikan ide dan saran agar pendalaman penelitian ini memberikan manfaat baik secara hipotetik maupun observasi di lapangan ranah dunia ilmiah.
5. Kepada teman-temanku angkatan 2018, terima kasih telah terus menyemangati dan memotivasi untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga bisa selesai bersama dan segera mendapatkan gelar baru yang ditempuh.

## I. REFERENSI

- [1] S. dan A. H. Abdullah, ““Pengintegrasian Etika dalam Pendidikan dan Riset Akuntansi”,” *Junal Akunt.*, 2002.
- [2] A. Ardianingsih, “Audit Laporan Keuangan,” *Junal Akunt.*, vol. Jilid 1, 2018.
- [3] E. Briantono and T. Achmad, “Pengaruh Locus of Control, Love of Money, dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan,” *Diponegoro J. Account.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–11, 2020.
- [4] K. I. D. Lestari<sup>1</sup>, I. W. Ramantha<sup>2</sup>, and I. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, “Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan,” *Junal Akunt.*, 2019.
- [5] S. Ahmad, “Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *J. Publik*, 2013.
- [6] K. S. Yuliani, “Pengaruh orientasi etika, tingkat pengetahuan dan gender terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan.,” *J. Ilm. Mhs. Akunt. Undiksha*, vol. 1, no. 1, pp. 180–220, 2019, [Online]. Available: doi: <https://doi.org/10.1234/jasm.v1i1.27>
- [7] Djaali, “Psikologi Pendidikan,” *J. Publik*, 2009.
- [8] S. M. Mulia, “Tauhid dan Risalah Keadilan Gender,” 2006, [Online]. Available: <http://www.fahmina.or.id/pemikiran-fahmina/fiqh-perempuan/695-tauhid%0Adan-risalah-keadilan-gender>.
- [9] Aulia, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Di Kota Surabaya Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik,” *E-Jurnal Akunt.*, 2016.
- [10] S. Loue, “Textbook of Research Ethics :Theory and and Practice,” *Acad. Publ.*, 2002.
- [11] E. Efran, “Pengaruh Idealisme, Relativisme, Gender Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan,” *J. Ilm. Mhs. Akunt. Undiksha*, vol. Vol. 15 No, 2020.
- [12] E. Mulyana, “Jurnal Pendidikan | Jurnal Pendidikan,” vol. 12, no. 1, pp. 24–29, 2022, [Online]. Available: [http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=Mery Noviyanti &familyName=&affiliation=Universitas Terbuka&country=ID&authorName=Mery Noviyanti](http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=Mery%20Noviyanti&familyName=&affiliation=Universitas%20Terbuka&country=ID&authorName=Mery%20Noviyanti)
- [13] Higgins dan Kelleher, “Comparative Perspectives on the Ethical Orientations of Human Resources, Marketing and Finance Functional Managers.,” *J. Bus. Ethics*, vol. 56, 2005.
- [14] S. K. Kusriani, “Sistem Pakar ‘Teori dan Aplikasinya,’” *J. Pendidik.*, 2006.
- [15] S. A. Mu’min, “Regulasi Diri Dalam Belajar Mahasiswa Yang Bekerja (Studi pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari),” vol. 9, no. 1, pp. 1–20, 2016, [Online]. Available: <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/499>
- [16] Limbong, “Ekonomi Kerakyatan,” *J. Publik*, 2013.
- [17] Zimmerman, “Self Regulated Learning And Academic Achievement: An Overview,” *Educ. Psychol.*, pp. 3–17.
- [18] R. H. Lubis, “Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa,” *Junal Akunt.*, 2017.
- [19] L. J. Moloeng, “Metologi Penelitian Kualitatif (Pt. Remaja).,” 2017.
- [20] Mulyadi, “Akuntansi Biaya,” *J. Akunt.*, vol. Edisi 5, 2014.
- [21] Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D. Alfabeta,” *E-Jurnal Akunt.*, 2018.

- [22] dan F. Nurainah, Riani Lisnasari, “Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk),” *Junal Akunt.*, 2008.
- [23] E. dan I. T. Subiyantoro, “Laba Humanis: Tafsir Sosial atas Konsep Laba Dengan Pendekatan Hermeneutika,” *J. Publik*, 2003.
- [24] Mutmainah, “Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis (Ethical Intention) dan Orientasi Etis dilihat dari Perbedaan Gender dan Disiplin Ilmu,” *Junal Akunt.*, 2006.
- [25] Robert. E. Slavin, “Educational psychology theory and practice(psikologi pendidikan teori dan praktik edisi kedelapan jilid 2).,” *J. Pendidik.*, 2011.
- [26] M. S. Hasibuan, “Manajemen SDM,” *J. Publik*, 2012.
- [27] Stephen P.Robbins, “Manajemen,” *J. Manaj.*, vol. Jilid 1 Ed, 2009.
- [28] M. dan Marini, “Persepsi akuntan Pria dan akuntan Wanita serta mahasiswa dan mahasiswi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi,” *Junal Akunt.*, 2013.
- [29] Daryanto, “Evaluasi Pendidikan,” *J. Pendidik.*, 2008.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*